

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Setiana (2019) masa nifas merupakan masa 40 hari setelah melahirkan. Pada tahun 2018, UNICEF mengatakan bahwa setelah bayi lahir segera dilakukan inisiasi menyusui dini, hal ini yang memiliki manfaat bagi setiap bayi yang baru lahir. Masa menyusui ini sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi, anak kecil, gizi dan perkembangan serta kesehatan ibu (Andarwulan dan Nuraini, 2021)

Adaptasi pada masa nifas menyebabkan perubahan yang dapat menjadi ketidaknyaman seperti kecemasan dalam menyusui dan gangguan tidur. Menyusui dapat mengganggu kebutuhan istirahat ibu selama masa nifas. Hal ini disebabkan ibu sering terbangun karena bayi menangis, bayi tidur tidak nyenyak dan proses menyusui. Sehingga, kebutuhan istirahat ibu tidak tercukupi (Windayani, Astuti dan Sofiyanti, 2020).

Kebutuhan istirahat pada ibu nifas yang menyusui digunakan untuk memulihkan kembali keadaan setelah hamil dan melahirkan. Sulistyawati (2019) mengatakan bahwa kebutuhan istirahat pada ibu menyusui minimal 8 jam sehari, dapat dipenuhi melalui istirahat malam atau siang. Jika ibu menyusui kurang istirahat akan berdampak pada kesehatan ibu dan proses menyusui. Menurut Suhana (2010) ibu menyusui dengan kurang istirahat dapat menyebabkan kurangnya suplai ASI, memperlambat proses involusi uterus, menyebabkan ketidakmampuan merawat bayi serta depresi. Selain itu, Dorheim, Bondevik, Eberhard-Gran, dan Bjorvatn (2009) mengatakan bahwa kurang istirahat atau tidur dapat berkembang menjadi insomnia kronis, mengakibatkan rasa kantuk di siang hari, mengalami penurunan kognitif, kelelahan, cepat marah serta mempunyai masalah dengan tidur merupakan salah satu gejala *postpartum blues* (Fatmawati dan Hidayah, 2019)

Menurut Potter dan Perry (2010) kualitas dan kuantitas tidur dipengaruhi oleh faktor fisiologi, psikologis serta lingkungan. Ibu nifas yang sedang menyusui dapat mengalami perubahan pada pola tidur. Hal ini terjadi karena ibu kurang tidur. Selain itu, ketika ibu kurang tidur maka akan terjadi perubahan suasana kejiwaan pada ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan hasil uji statistik yang dilakukan oleh Rayhana Sufriani (2017) dengan *p-value* 0,003 yang berarti terdapat hubungan antara faktor istirahat dengan kecukupan ASI pada bayi usia 1-6 bulan.

Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat dari tahun 2019-2021 berada di atas angka nasional dan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif Jawa Barat sebesar 71,11%, tahun 2020 sebesar 76,11 % dan tahun 2021 sebesar 76,46% (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (2021) upaya pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2020 meningkat menjadi 72,7 % dibandingkan tahun 2019 yaitu 71,8%, namun cakupan ASI di Kabupaten Cirebon di bawah angka cakupan ASI Provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Kusumadewi (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui dalam konteks budaya adalah cukup yaitu sebanyak 31 orang (77,5%). Tradisi budaya merupakan sebuah rutinitas atau kebiasaan turun-temurun dari generasi ke generasi serta tumbuh di dalam masyarakat. Salah satu tradisi budaya atau kepercayaan pada ibu nifas yang masih ada di daerah Mundu yaitu larangan tidur siang. Kebanyakan orang tua dan mertua melarang anak atau menantunya untuk tidur siang karena akan membuat darah putih naik. Hal ini, dapat membuat ibu nifas terutama yang sedang menyusui akan kekurangan tidur. Jika tradisi budaya atau kepercayaan tersebut dibiarkan maka akan mempengaruhi kesehatan ibu. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul *Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui pada Ny. T P3A0 dengan Kebutuhan Istirahat di UPTD Puskesmas Poned Mundu Tahun 2022*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah asuhan kebidanan ibu menyusui pada Ny. T P3A0 dengan kebutuhan istirahat di UPTD Puskesmas Poned Mundu Tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan ibu menyusui pada Ny. T P3A0 dengan kebutuhan istirahat serta melakukan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas Poned Mundu Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat di Puskesmas Poned Mundu.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat di Puskesmas Poned Mundu.
- c. Mampu menganalisis masalah berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat di Puskesmas Poned Mundu.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan sesuai dengan analisa dan kebutuhan pada ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat.
- e. Mampu melaksanakan pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis kearifan lokal pada ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat.
- f. Mampu mengevaluasi pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis kearifan lokal pada ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat.

## **D. Manfaat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan

kebutuhan istirahat serta pemberdayaan perempuan dan keluarga berbasis kearifan lokal .

- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam pembuatan laporan tugas akhir.

## **2) Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberikan asuhan kepada ibu menyusui dengan kebutuhan istirahat.
- b. Memberdayakan keluarga secara aktif dalam upaya pemenuhan istirahat pada ibu menyusui, sehingga bidan dapat berperan dalam dukungan pemberian ASI eksklusif.